

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu elemen yang paling penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan disebut berkualitas apabila peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas dan materi pelajaran sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan. Melalui pendidikan individu memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan kemampuan berfikir dan penguasaan teknologi. Sehingga melalui proses pendidikan, setiap individu diharapkan mampu memenuhi segala aspek kebutuhan dengan segala keterampilan yang dimilikinya. Dalam hal ini aspek yang menjadi sasaran pendidikan adalah siswa. Dimana tugas utama siswa sebagai peserta didik adalah belajar. Belajar merupakan proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, atau dari yang tidak bisa menjadi bisa. Artinya, melalui proses belajar siswa dibimbing untuk mengetahui sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya. Tercapai tidaknya tujuan pendidikan dapat dilihat melalui prestasi belajar yang diraih siswa.

Prestasi belajar merupakan salah satu parameter untuk mengetahui bahwa seorang siswa telah melalui proses belajar dan mengalami perubahan baik dari dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilannya. Prestasi belajar dibidang pendidikan merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar dibidang pendidikan merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses

pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen yang relevan dan dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang mendeskripsikan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu. Prestasi belajar ditunjukkan melalui nilai akhir ujian yang tertera pada Daftar Kumpulan Nilai (DKN). Prestasi belajar inilah yang kemudian menunjukkan dan memberikan gambaran mengenai pencapaian seorang siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari peserta didik. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yaitu antara lain kecerdasan siswa, motivasi, minat, kemandirian, sikap dan bakat. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor dari luar peserta didik, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Salah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kemandirian belajar.

Menurut Haris Mujiman (2007:1) “Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki”.

Kemandirian belajar yang dimaksud merupakan proses dimana seorang siswa mengarahkan sendiri keinginan dan tanggung jawab dalam proses belajarnya. Hal ini tidak terlepas dari bimbingan guru dan orang tua, siswa bukan dituntut melainkan di arahkan untuk memiliki tanggung jawab dalam merancang, menerapkan serta mengevaluasi sendiri proses belajarnya. Sikap kemandirian siswa dalam belajar adalah hal yang perlu ditumbuhkembangkan untuk mencapai

prestasi belajar yang baik. Dengan ditumbuhkembangkannya kemandirian dalam diri siswa, maka secara tidak langsung dorongan dalam diri siswa untuk belajar secara mandiri akan timbul sehingga tidak tergantung pada orang lain. Siswa yang mandiri telah memiliki nilai-nilai yang dianutnya sendiri dan menganggap bahwa belajar bukanlah sesuatu yang memberatkan, namun merupakan sesuatu yang telah menjadi kebutuhan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi. Siswa yang sudah memiliki kemandirian belajar, akan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan kemampuan yang dimilikinya, sebaliknya siswa yang belum memiliki kemandirian belajar yang baik akan selalu bergantung pada orang lain.

Disamping mampu belajar secara mandiri, kemandirian belajar juga membantu siswa agar mampu memanfaatkan kesempatan dan waktu yang ada dalam menjalani aktivitasnya baik diluar maupun didalam sekolah. Dimana siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi, mereka juga memiliki manajemen waktu yang baik.

Manajemen waktu merupakan perencanaan dan pengaturan waktu yang digunakan dalam melaksanakan aktivitas setiap hari sehingga individu dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Dengan manajemen waktu seseorang dapat merencanakan dan menggunakan waktu secara efektif dan efisien sehingga tidak menyia-nyiakan waktu dalam kehidupannya. Pemanfaatan waktu yang dimiliki oleh seorang siswa tercermin melalui kemampuan mereka dalam manajemen waktu yakni merencanakan dan mengatur waktu yang dimiliki. Siswa yang memiliki manajemen waktu yang baik tentu akan memanfaatkan waktunya

dengan baik, mereka tidak akan membuang waktu dengan sia-sia dan mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

SMA Negeri 2 Sidikalang merupakan Lembaga Pendidikan Menengah yang ada di kabupaten Dairi. Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 29 Januari 2016 dikelas X yang berada disekolah tersebut, kemandirian belajar siswa dapat dikatakan rendah. Kurangnya kesadaran siswa dalam memenuhi tanggung jawab utamanya dalam belajar ditunjukkan dengan sikap mencontek siswa saat mengerjakan tugas dan melaksanakan ulangan harian, karena jarang membuat ringkasan dan mengulangi bahan materi, serta ketergantungan pada kehadiran guru dikelas.

Banyak sekali fasilitas yang mereka miliki seperti hand phone dan tablet, juga tidak dipergunakan untuk mencari bahan pelajaran melainkan untuk sekedar mengunjungi media sosial. Selain itu, sepulang sekolah sebagian siswa tidak langsung pulang kerumah melainkan mereka lebih senang menghabiskan waktu berkumpul disekitaran sekolah. Dan sebagian lagi menghabiskan waktu mereka dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah seperti paskibraka, kegiatan keolahragaan, maupun kegiatan pramuka, namun para siswa tidak memprioritaskan waktu untuk belajar.

Kebiasaan-kebiasaan tersebut menjadi alasan bagi siswa bawasannya ketika jam pelajaran sudah berakhir disekolah maka tugas mereka untuk belajar juga selesai. Dan mereka lebih memilih membuang-buang waktu diluar lingkungan sekolah daripada langsung pulang kerumah, sehingga ketika sampai dirumah tentu akan lelah dan akhirnya mengantuk.

Bukan hanya itu saja, pekerjaan rumah yang dibebankan oleh orang tua juga terkendala. Sehingga pekerjaan rumah yang dibebankan oleh orang tua dikerjakan pada malam hari. Akibatnya, mereka tidak sempat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan terburu-buru menyelesaikan tugas tersebut keesokan harinya disekolah. Dan kenyataan lain yang diperoleh peneliti yaitu jika ada pekerjaan rumah (PR) maka siswa lebih senang mengerjakan disekolah dan mencontek milik teman. Siswa juga cenderung bersikap tidak peduli ketika menemukan soal-soal yang tidak dipahami. kemudian jika ingin belajar maka harus diperintah oleh orang tua atau guru terlebih dahulu baru dikerjakan.

Selain itu siswa terbiasa untuk tidak mengatur kegiatan berdasarkan jadwal dan sering menunda kesempatan untuk belajar membuat mereka tidak mampu memanfaatkan waktu dengan baik yang menjadikan siswa tidak terbiasa untuk mengerjakan PR bahkan ulangan hariannya sendiri.

Hal ini menunjukkan kurangnya kemandirian dan manajemen waktu yang dimiliki siswa. Sehingga akan berdampak negatif bagi pencapaian siswa disekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui guru bidang studi ekonomi kelas X, sekitar 51,9% dari 316 siswa kelas X yaitu berkisar 164 orang siswa yang belum mencapai batas nilai KKM yang ditentukan. Data tersebut merupakan hasil ulangan harian ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sidikalang pada semester ganjil, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yakni 75.

Rincian data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Persentase Ketuntasan Siswa Kelas X
SMA Negeri 2 Sidikalang

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa tidak mencapai KKM	Persentase Ketidakiululusan
X-1	36 orang	20 orang	6,33%
X-2	36 orang	21 orang	6,64%
X-3	36 orang	19 orang	6,01%
X-4	35 orang	18 orang	5,7%
X-5	35 orang	17 orang	5,37%
X-6	35 orang	16 orang	5,06%
X-7	35 orang	17 orang	5,37%
X-8	34 orang	18 orang	5,7%
X-9	34 orang	18 orang	5,7%
Jumlah	316 orang	164 orang	51,9%

Sumber: Daftar nilai guru ekonomi kelas X SMA Negeri 2 Sidikalang

Hal tersebut membuat penulis menduga bahwa kemandirian belajar siswa SMA Negeri 2 Sidikalang belum cukup baik, sama halnya dengan manajemen waktu siswa, dilihat melalui nilai tugas dan ulangan harian yang belum memenuhi kriteria ketuntasan karena berbagai alasan seperti hanya bergantung pada kehadiran guru didalam kelas, mengerjakan tugas dengan terburu-buru, mencontek kepada teman, dan alasan lainnya.

Untuk itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemandirian Belajar dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas X Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Sidikalang T.P 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latarbelakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan di SMA Negeri 2 Sidikalang sebagai berikut :

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Sidikalang ?
2. Bagaimana manajemen waktu siswa kelas X di SMA Negeri 2 Sidikalang ?
3. Berapa besar pengaruh kemandirian belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Sidikalang?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yaitu hanya pada:

- a. Kemandirian belajar yang diteliti adalah kemandirian belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Sidikalang.
- b. Manajemen waktu yang diteliti adalah manajemen waktu siswa kelas X di SMA Negeri 2 Sidikalang.
- c. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 2 Sidikalang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Sidikalang T.P 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Sidikalang T.P 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Sidikalang T.P 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Sidikalang T.P 2015/2016 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Sidikalang T.P 2015/2016 ?

3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Sidikalang T.P 2015/2016 ?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Sebagai upaya dalam memperluas pengetahuan peneliti dalam menganalisa kemandirian belajar dan manajemen waktu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademika dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.
- c. Sebagai masukan bagi sekolah yang menyangkut guru, siswa-siswi SMA Negeri 2 Sidikalang dan pihak-pihak yang bersangkutan mengenai pengaruh kemandirian belajar dan manajemen waktu.